

PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nurhaswinda¹, Amrizal², Yulia Rizka Amelia³

^{1,2,3} Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[¹](mailto:nurhaswinda01@gmail.com), [²](mailto:amrizalra72@gmail.com), [³](mailto:rizkayulia355@gmail.com)

Abstrak

Mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan aktivitas belajar untuk meningkatkan tujuan pembelajaran, hasil belajar, dan manajemen proses belajar-mengajar. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan aktivitas belajar peserta didik dapat meningkatkan tujuan pembelajaran, hasil belajar, dan manajemen proses belajar-mengajar sebagai hasil dari implementasi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. Karena informasi yang didapatkan bersifat deskriptif, studi ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan evaluasi literatur dari publikasi ilmiah. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam pembelajaran pendidikan dasar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas peserta didik untuk melakukan analisis mendalam. Pendidik menerapkan Evaluasi Pembelajaran secara evaluasi formatif dalam pengajaran pendidikan dasar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan aktivitas belajar untuk meningkatkan tujuan pembelajaran, hasil belajar, dan manajemen proses belajar-mengajar.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Formatif, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perbaikan, dan penyesuaian seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang, bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Dengan pendidikan, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mampu menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia (Magdaleina et al., 2020).

Lembaga pendidikan dan pendidik saat ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menghadapi berbagai dinamika

perubahan yang semakin pesat. Perubahan tersebut berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, perubahan juga menyentuh aspek nilai moral yang akan ada dalam masyarakat. Hal ini tidak akan terjadi jika dalam pendidikan selalu berorientasi pada tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), pendidikan nasional berfungsi menyeimbangkan kemampuan, watak, serta peradaban bangsa yang mewujudkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menyeimbangkan potensi peserta didik agar dididik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mencanangkan program pendidikan baru yang disebut “Merdeka Belajar”.

Konsep Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim adalah merdeka dalam berpikir. Pendidik sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk merancang kurikulum sebelum diajarkan kepada peserta didik. Dengan kemampuan pendidik untuk memahami kurikulum yang telah ditetapkan, maka pendidik akan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, rencana program pendidikan Merdeka Belajar diharapkan dapat menyeimbangkan kompetensi pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran akan terasa menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai siswa dapat tercapai. Merdeka Belajar mencakup kondisi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik (Izza, A. et al., 2020).

Pendidik harus mampu mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai. Hasil dari proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai baik, kurang baik, bermanfaat, tidak bermanfaat, dan sebagainya. Hal ini penting untuk dipahami karena hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik sekaligus alat evaluasi sejauh mana proses pembelajaran yang diterapkan mampu menyeimbangkan potensi peserta didik. Jika hasil belajar menunjukkan kualitas yang baik, maka proses pembelajaran dapat dianggap berhasil, dan sebaliknya.

Proses belajar-mengajar merupakan serangkaian interaksi antara pendidik dan peserta didik secara timbal balik yang berlangsung dalam suatu sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Rangkaian interaksi antara pendidik dan peserta didik pada timbal balik yang berlangsung dalam suatu sistem pendidikan bertujuan mencapai tujuan tertentu (Nurhaswinda, 2019). Interaksi ini melibatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Kemampuan menyampaikan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh pendidik. Hal ini karena evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik maupun calon pendidik (Rahman, A. & Nasryah, C., 2019).

Evaluasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data atau informasi untuk menentukan kualitas yang terkandung dalam data tersebut. Dalam konteks pembelajaran, data atau informasi tersebut diperoleh melalui serangkaian aktivitas atau peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Aktivitas-aktivitas tersebut mencakup apa yang dilakukan oleh pendidik, apa yang terjadi di dalam kelas, serta apa yang dilakukan dan dicapai oleh peserta didik (Muhyidin, 2017).

Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Menurut Deirmawan, I. & Harmianto (2021), evaluasi pembelajaran adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat berjalan secara optimal. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Kesimpulan yang diambil pada akhir setiap pembelajaran mempermudah pendidik dalam merancang langkah-langkah selanjutnya untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran mencakup berbagai komponen dalam sistem pembelajaran, yaitu: 1) komponen input, berupa perilaku awal (entry behavior) peserta didik, 2) komponen input instrumental, meliputi kemampuan profesional pendidik atau tenaga kependidikan, 3) komponen kurikulum, meliputi program studi, metode, dan media pembelajaran, 4) komponen administrasi, meliputi alat, waktu, dan dana yang digunakan, 5) komponen proses,

yaitu prosedur pelaksanaan pembelajaran, dan 6) komponen output, berupa hasil pembelajaran yang menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran (Riadi, 2017).

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan belajar, dan sistem penilaian dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Evaluasi yang baik dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan terkait peserta didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai kemajuan, kekuatan, dan kelemahannya, menilai efektivitas proses pembelajaran, serta mendukung kebijakan pendidikan. Secara umum, terdapat dua jenis evaluasi pembelajaran, yaitu: 1) evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki materi atau program serta meningkatkan efektivitas strategi pengajaran yang sedang diterapkan dengan tujuan membantu pendidik mengoptimalkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, 2) evaluasi sumatif, yaitu penilaian terhadap suatu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana program tersebut mencapai hasil yang diharapkan, sekaligus memberikan dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang (Wandini, A. & Lubis, F., 2021).

Penilaian pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik dapat memastikan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sekaligus mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat membantu pendidik merancang strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi yang komprehensif juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan kemampuan akademik dan karakter siswa, yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Pada sekolah dasar, evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap materi secara intelektual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan karakter moral yang baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat berkembang secara holistik, siap menghadapi tantangan di masa depan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penerapan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang valid, reliabel, dan objektif. Pendidik perlu memilih teknik evaluasi yang tepat serta menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi secara intelektual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan karakter yang positif (Nababan, L. et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Data untuk artikel ini dikumpulkan melalui metodologi tertentu, termasuk kajian literatur dari karya ilmiah, seperti jurnal, buku, dan publikasi yang relevan dengan topik yang dibahas. Sebanyak dua jenis literatur dari buku dan dua belas jurnal cetak digunakan untuk mendukung validasi argumen. Dalam penulisan jurnal ilmiah, penting untuk menyajikan argumen yang didukung oleh bukti dan literatur yang relevan. Dengan merujuk pada jurnal, buku, dan publikasi terkait, penulis dapat memaparkan temuan mereka dengan penelitian sebelumnya serta memvalidasi argumen yang disampaikan. Kajian literatur juga berfungsi untuk membangun landasan teoritis. Melalui proses ini, penulis dapat menyusun kerangka teori yang kokoh untuk penelitian mereka. Dengan membaca dan menganalisis jurnal, buku, dan publikasi terkait, penulis memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep dan kerangka kerja yang relevan dalam bidang studinya. Hal ini membantu dalam penyusunan kerangka penelitian yang kuat dan memperkuat dasar teori penelitian. Setelah data literatur terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis dan sintesis data. Proses ini mencakup temuan, metodologi penelitian, pengindeksan teoretis, serta interpretasi dari berbagai sumber. Identifikasi kesamaan, perbedaan, dan pola yang muncul dari literatur yang dijelaskan menjadi bagian penting dalam pengolahan data kajian literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil kajian literatur, ditemukan bahwa penerapan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam pembelajaran berhasil meningkatkan keterlibatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik berhasil mengintegrasikan komponen-komponen Evaluasi Pembelajaran ke dalam desain pembelajaran dengan baik. Penggunaan sumber daya yang relevan, pengimbangan pertanyaan yang mendorong pemikiran siswa, dan penyusunan

tugas-tugas yang membutuhkan analisis mendalam adalah beberapa contoh implementasi yang berhasil.

Diungkapkan juga bahwa implementasi Evaluasi Pembelajaran memerlukan pendekatan yang fokus pada evaluasi formatif dengan berbagai tes dan non-tes, termasuk evaluasi formatif yang mencakup pre-test dan post-test. Tantangan yang dihadapi oleh pendidik mencakup keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya yang memadai, dan kebutuhan penyesuaian terhadap perbedaan individu peserta didik. Setelah penerapan Evaluasi Pembelajaran dalam belajar, tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan seiring berjalannya waktu.

Evaluasi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan waktu pelaksanaannya. Istilah evaluasi sering kali dipertukarkan dengan istilah lain karena konsep yang mendasarinya kurang dipahami oleh penggunanya. Istilah-istilah yang dimaksud antara lain adalah penilaian, pengukuran, dan tes. Oleh karena itu, diketahui bahwa konsep-konsep dasar yang terkait langsung diperlukan oleh setiap pembelajaran (Suardipa, I. & Primayana, K., 2020). Pemahaman yang jelas mengenai perbedaan istilah ini sangat penting untuk menghindari kebingungan dalam praktik pendidikan. Penilaian lebih fokus pada proses pengumpulan data tentang prestasi peserta didik, sedangkan evaluasi mencakup analisis dan interpretasi data tersebut untuk perbaikan. Pengukuran, di sisi lain, lebih mengacu pada aspek kuantitatif dari hasil belajar, seperti nilai dan skor.

Karakteristik kuantitatif memungkinkan pendidik untuk mendapatkan data numerik yang dapat diolah dan dianalisis secara statistik. Sementara itu, karakteristik kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang proses belajar yang dialami peserta didik. Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, pendidik dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemajuan peserta didik. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu pendidik dalam melakukan refleksi terhadap metode pengajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran (Agmarani et al., 2020).

Penerapan Evaluasi Pembelajaran dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan tujuan pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan manajemen proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Selanjutnya, setelah memasukkan Evaluasi

Pembelajaran ke dalam pelajaran, tujuan, hasil belajar, dan manajemen proses belajar meningkat. Evaluasi awal yang ditetapkan mencakup evaluasi formatif dengan berbagai teknik, baik tes maupun non-tes. Sedangkan berdasarkan aktivitas pembelajaran, metode evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang mencakup pre-test dan post-test (Nababan, L. et al., 2024).

Evaluasi Pembelajaran memiliki tujuan penilaian pada proses pembelajaran yang lebih menekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan, bahan, sumber, sarana, penilaian hasil, dan proses pembelajaran, 2) produktivitas pembelajaran. Sedangkan pada dimensi penilaian proses pembelajaran mencakup a) tujuan pembelajaran, b) bahan pembelajaran, c) kondisi peserta didik dan kegiatan pembelajaran, d) kondisi guru dan kegiatan pembelajaran, e) alat dan sumber belajar yang digunakan, dan f) teknik dan cara pelaksanaan penilaian (Muhyidin, 2017).

Fungsi evaluasi adalah memperbaiki program pengajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran dikategorikan sebagai penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Evaluasi ini dilaksanakan setiap satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan selesai, dengan tujuan mengetahui sejauh mana peserta didik telah berkeimbangan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan (Maulani et al., 2024).

Pengambilan keputusan diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sejauh mana bantuan dapat diberikan terhadap kekurangan yang dimiliki peserta didik (Sofia et al., 2023). Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik juga membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan demikian, setiap peserta didik merasa diperhatikan dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akhirnya, pengambilan keputusan yang berbasis data dan observasi dapat meningkatkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, serta hasil belajar yang dicapai.

Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi memiliki tujuan sebagai berikut: 1) memperoleh data yang menjadi acuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler setelah melalui proses pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan, 2) mengukur dan menilai efektivitas pengajaran serta metode-metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik, termasuk

kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun tujuan khusus dari evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: a) mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti program pendidikan, b) mengidentifikasi dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat ditemukan solusi atau cara-cara perbaikan yang tepat (Riadi, 2017).

Objek penilaian hasil belajar mencakup ranah ketiga dalam Taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara teknis, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi adalah sebagai berikut: a) evaluasi kognitif, dilakukan setiap peserta didik mempelajari kemampuan dasar dan jenjang pendidikan yang harus dicapai pada akhir semester, b) evaluasi afektif, menilai aspek emosional dari kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, c) evaluasi psikomotorik, fokus pada penilaian terhadap aspek keterampilan fisik peserta didik (Agmarani et al., 2020).

Klasifikasi evaluasi terdiri atas tiga kategori sebagai berikut: pertama, klasifikasi berdasarkan fungsi evaluasi dalam proses pembelajaran, meliputi penyediaan kebutuhan: psikologis, didaktik, dan administratif. Kedua, klasifikasi berdasarkan pemanfaatan informasi dari kegiatan evaluasi yang mencakup: a) berdasarkan jumlah pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan pendidikan, yaitu keputusan individu dan institusi, b) berdasarkan jenis keputusan didaktik, bimbingan, penyuluhan, administratif, dan kegiatan penelitian. Ketiga, klasifikasi berdasarkan tahapan pelaksanaan evaluasi dalam proses pendidikan, yang meliputi: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif (Hidayat & Asyafah, 2019).

Alat evaluasi diperlukan untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi. Penilaian dapat dilakukan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Aspek-aspek yang akan dinilai harus ditentukan terlebih dahulu agar guru memiliki pedoman dalam melaksanakan penilaian. Berikut ini merupakan beberapa prinsip penilaian yang penting untuk diperhatikan, yaitu: 1) kepraktisan, tes dikatakan praktis apabila biaya penyelenggaraannya tidak terlalu mahal, tidak menyita waktu terlalu lama, mudah dilaksanakan, dan penyikapannya dapat dilakukan dengan cepat. 2) keandalan, tes dianggap dapat diandalkan apabila hasilnya konsisten dan dapat diandalkan. Jika tes yang sama diberikan kepada peserta didik yang sama atau jika dua perangkat tes paralel dikorelasikan dan hasilnya relatif sama, maka tes tersebut dianggap memiliki reliabilitas tinggi. Reliabilitas mencakup: reliabilitas antarpemilai (terjadi apabila hasil

penilaian yang dilakukan oleh beberapa penilai relatif sama) dan reliabilitas pelaksanaan (mengacu pada konsistensi dalam pelaksanaan tes). 3) validitas, tes harus mengukur apa yang seharusnya diukur. 4) keotentikan (keaslian), tes harus mencerminkan situasi nyata yang relevan dengan kemampuan yang diukur (Aulia, R. et al., 2020).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti melalui pengamatan kelas, wawancara dengan pendidik, dan tes yang menunjukkan bahwa penerapan Evaluasi Pembelajaran berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan tujuan pembelajaran, hasil belajar, dan manajemen proses belajar-mengajar. Penerapan Evaluasi Pembelajaran dalam belajar di Sekolah Dasar membantu peserta didik. Pendidik dapat menggunakan konten yang relevan dan metode pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan Evaluasi Pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa penerapan Evaluasi Pembelajaran secara efektif meningkatkan kapasitas peserta didik untuk mencapai tujuan, hasil belajar, dan manajemen proses belajar-mengajar.

Namun, penerapan Evaluasi Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara terpisah. Faktor pendukung seperti penyeimbangan kurikulum yang sesuai dengan Evaluasi Pembelajaran, kolaborasi antara guru, pengambil kebijakan, serta penggunaan teknologi dan sumber daya yang relevan perlu diperhatikan. Pendekatan pembelajaran yang holistik melibatkan penyeimbangan keterampilan aktivitas belajar siswa bersama dengan aspek evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai kesimpulan, penerapan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar dapat memberikan manfaat yang penting untuk menyeimbangkan tujuan, hasil belajar, dan manajemen proses belajar-mengajar. Hal ini menjadi dasar bagi desain kurikulum yang lebih efektif dan membutuhkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Dengan pendekatan dan dukungan yang tepat serta memadai, penerapan Evaluasi Pembelajaran dapat membantu peserta didik menyeimbangkan keterampilan aktivitas belajar dalam meningkatkan tujuan pembelajaran, hasil belajar, dan manajemen proses belajar-mengajar di Sekolah Dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Agmarani, A., Magdalen, I., & Ayudhiya, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran pada Tingkat Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1421>
- Aulia, R., N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA*, 1(1), 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Dermawan, I., B., & Harmianto, S. (2021). Penerapan Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 196–205. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.81>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Izza, A., Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). *Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar*. 6(4), 2871–2880. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>
- Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S., N., & Faridah, D., N. (2020). Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 262–275.
- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N., G., A., L., Sukamdi, Evenddy, S., S., Lasri, Nababan, H., S., Setiadi, K., Rahayu, I., Simanungkalit, L., N., Edi, S., Sari, N., Atin, S., Thoif, M., Raju, M., J., Saptadi, N., T., S., Rosalinda, Syafriansyah, M., & Nurlely, L. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Muhyidin, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 139–146.
- Nababan, L., I., Sutrisna, A., S., Aulia, D., N., Ruswandi, & Syahrial. (2024). Penerapan Evaluasi Pembelajaran terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 37–43. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.422>
- Nurhaswinda. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbantuan Kalkulator pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 422–427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.236>
- Rahman, A., A., & Nasryah, C., E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Riadi, A. (2017). *Peran Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan*. 15(28). <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>
- Sofia, I., Nafla, S., A., Siraj, S., Situmorang, S., Wulandari, T., & Hidayatullah, T., Y. (2023). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 183–188.
- Suardipa, I., P., & Primayana, K., H. (2020). *Peran Penggunaan Desain Evaluasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 4(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>

Wandini, A., S., & Lubis, F., Y. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985–1997. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1113>